

BAB II

PANDANGAN UMUM TENTANG FAKIR

A. Pengertian Fakir

Fakir (dalam bahasa Arab ditulis *faqr*) secaraetimologi berasal dari *fi'il maḍi* yang berupa *lafaz faqara* yang berartimelubangi, menggali.¹ Kemudian apabila kata *faqara* dibaca “u’ huruf fa’nya, maka akan sama artinya dengan kata *faqīr* yang bermakna menjadi miskin². Namun menurut kamus bahasa Indonesia kata fakir diartikan secara langsung dengan menyengajanya seseorang untuk menderita kekurangan, atau orang yang sangat kekurangan, orang yang sangat miskin.³ Sedangkan secara terminologi fakir didefinisikan dengan berbagai macam makna, sesuai dari segi apa fakir itu tinjau.

Secara umum fakir juga dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang atau lemahnya orang dalam melakukan sesuatu. Ketidakmampuan itu menyebabkan seseorang tidak memiliki apa-apa, baik pekerjaan maupun usaha. Melihat pandangan fakir secara umum, tentu hampir serupa dengan kata miskin yang juga dimaknai dengan orang yang tidak punya apa-apa atau orang-orang yang sangat butuh pertolongan. Sehingga dia dihina karena kemiskinannya.⁴ Dengan adanya keserupaan itu tidak jarang kata fakir selalu disandingkan dengan

¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustakan Progressif, 1997), h. 1066.

²*Ibid*

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline*, versi 3.0.2.

⁴Teungku Hasby Ash-Shiddieqie, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 166.